



## Fibonacci: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Keuangan

| ISSN (Online) 3063-9387 |

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

DOI: <https://doi.org/10.63217/fibonacci.v2i4>



### **Critical Thinking sebagai mediasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi Keuangan**

**Mitha Endah Aprilia<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Gajayana Malang, Malang, Indonesia, [mitha\\_endah@unigamalang.ac.id](mailto:mitha_endah@unigamalang.ac.id)

Corresponding Author: [mitha\\_endah@unigamalang.ac.id](mailto:mitha_endah@unigamalang.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This research aims to analyze the role of emotional intelligence and spiritual intelligence in shaping students' understanding of financial accounting, with critical thinking serving as a mediating variable. A quantitative approach was employed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS). Data were collected through questionnaires distributed to 193 undergraduate Accounting students at the Faculty of Economics and Business, University of Gajayana, who were in their 5th semester or above and had completed Financial Accounting 1, 2, and 3, selected through purposive sampling. The findings reveal that: (1) emotional intelligence makes a positive and significant direct contribution to financial accounting understanding; (2) spiritual intelligence also exhibits a significant positive effect; (3) emotional intelligence does not significantly influence critical thinking; (4) conversely, spiritual intelligence exerts a strong driving force on critical thinking; and (5) critical thinking only mediates the pathway between spiritual intelligence and financial accounting understanding, not the pathway involving emotional intelligence. The implications of this study underscore the urgency of integrating critical thinking exercises and instilling spiritual values into the curriculum to optimize students' comprehension in the field of financial accounting.*

**Keywords:** *Emotional Intelligence; Spiritual Intelligence; Critical Thinking; Understanding of Financial Accounting.*

**Abstrak:** Riset ini bertujuan untuk menganalisis peran kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi keuangan, dengan menjadikan *critical thinking* sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif diterapkan melalui teknik *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 193 mahasiswa S-1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajayana yang berada pada semester 5 ke atas dan telah menyelesaikan mata kuliah Akuntansi Keuangan 1, 2, dan 3, dengan teknik *purposive sampling*. Temuan riset mengungkapkan bahwa: (1) kecerdasan emosional memberikan kontribusi positif yang bermakna secara langsung terhadap pemahaman akuntansi keuangan; (2) kecerdasan spiritual juga

menunjukkan pengaruh positif yang signifikan; (3) kecerdasan emosional tidak terbukti memengaruhi *critical thinking* secara signifikan; (4) sebaliknya, kecerdasan spiritual memiliki daya dorong yang kuat terhadap *critical thinking*; serta (5) *critical thinking* hanya mampu memediasi jalur antara kecerdasan spiritual dan pemahaman akuntansi, bukan jalur kecerdasan emosional. Implikasi dari riset ini menekankan urgensi pengintegrasian latihan berpikir kritis dan penanaman nilai-nilai spiritual ke dalam kurikulum guna mengoptimalkan pemahaman mahasiswa di bidang akuntansi keuangan.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, *Critical Thinking*, Pemahaman Akuntansi Keuangan.

---

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan formal memegang peranan sentral dalam membekali individu dengan pengetahuan serta keterampilan berpikir yang aplikatif. Di tingkat perguruan tinggi, mahasiswa tidak sekadar diharapkan mengikuti perkuliahan, tetapi juga dituntut untuk menguasai secara mendalam materi yang diajarkan. Indikator penguasaan ini tercermin ketika mahasiswa sanggup memaparkan kembali pokok bahasan dengan bahasa sendiri secara runtut dan terperinci (Pratiwi et al., 2021). Khususnya dalam ranah akuntansi, pemahaman yang hakiki terlihat dari kemampuan mahasiswa menerapkan konsep-konsep akuntansi dalam situasi nyata maupun lingkungan profesional (Jondo & Demu, 2019).

Berbagai elemen diduga memengaruhi capaian pemahaman tersebut, di antaranya adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, serta kapasitas berpikir kritis *critical thinking*. Tingkat penguasaan kecerdasan emosional dan spiritual terbukti memengaruhi kecepatan dan kemudahan individu dalam mencerna informasi. Kecerdasan spiritual, menurut Utami dan Sangskoo (2021), berkaitan dengan kemampuan seseorang menghadapi persoalan eksistensial dan nilai, serta memberi makna pada perilaku hidup. Apabila kecerdasan spiritual seorang mahasiswa rendah, hal ini dapat berimplikasi pada menurunnya konsentrasi dan gairah belajar, yang pada akhirnya menghambat pemahaman. Sementara itu, kecerdasan emosional sebagaimana didefinisikan Goleman (dalam Maitrianti, 2021) merujuk pada kapasitas individu untuk memahami emosi diri dan orang lain, memotivasi diri, serta mengelola perasaan secara konstruktif. Sugianto dan Mas'ud (2023) bahkan menyebut bahwa lebih dari 80% keberhasilan hidup dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

Di sisi lain, *critical thinking* atau kemampuan berpikir kritis kini menjadi kompetensi yang sangat diperhatikan dalam kurikulum akuntansi global. Badan-badan profesi akuntansi secara eksplisit menekankan pentingnya keterampilan analisis tingkat tinggi sebagai luaran pendidikan (Steenkamp & Brink, 2026). Dalam konteks akuntansi keuangan, berpikir kritis diartikan sebagai kemampuan menyaring informasi, menentukan mana yang relevan, mempertimbangkan standar yang berlaku, serta menarik kesimpulan secara tepat (Steenkamp & Brink, 2026). Mahasiswa dituntut tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu mengevaluasi perlakuan akuntansi, mendeteksi kekeliruan, serta memecahkan kasus yang menyatukan berbagai topik.

Kajian empiris sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi. Sejumlah riset menemukan pengaruh positif kecerdasan emosional dan spiritual terhadap pemahaman akuntansi (Maryam, 2020; Pratiwi et al., 2021; Saputra, 2019; Wati & Effendy, 2024). Namun, studi lain justru melaporkan temuan kontradiktif, misalnya Ratnasari et al. (2022) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berkorelasi signifikan dengan pemahaman akuntansi. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan adanya variabel antara yang menjembatani pengaruh kedua kecerdasan tersebut terhadap pemahaman.

Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan *critical thinking* sebagai variabel mediasi untuk menjawab celah tersebut. Logika yang melandasinya adalah bahwa kecerdasan emosional dan spiritual dapat menumbuhkan disposisi berpikir kritis, yang selanjutnya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi keuangan. Landasan teoritis yang digunakan adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa perilaku akademik dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Amrullah & Kaluge, 2019). Dalam kerangka ini, kecerdasan emosional dan spiritual membentuk sikap positif terhadap perkuliahan, sementara *critical thinking* berperan sebagai mekanisme kognitif yang memungkinkan mahasiswa memproses materi secara lebih analitis. Penelitian ini memfokuskan diri pada mahasiswa S-1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajayana.

## METODE

### Populasi dan Sampel

Populasi riset ini mencakup seluruh mahasiswa S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajayana yang telah menuntaskan mata kuliah Akuntansi Keuangan 1, 2, dan 3, dengan kriteria tambahan berada pada semester 5 atau lebih. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih 193 responden yang memenuhi kriteria tersebut.

### Teknik Analisis Data

Analisis data memanfaatkan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Squares*) karena kemampuannya menangani model kompleks dengan berbagai konstruk laten dan tidak mensyaratkan distribusi normal. Evaluasi diawali dengan pengujian model pengukuran (validitas konvergen melalui *outer loading* dan AVE, validitas diskriminan melalui kriteria *Fornell-Larcker*, serta reliabilitas komposit dengan  $CR > 0,7$ ). Selanjutnya, model struktural diuji melalui koefisien jalur dan uji mediasi dengan prosedur *bootstrapping* pada taraf signifikansi 5%.

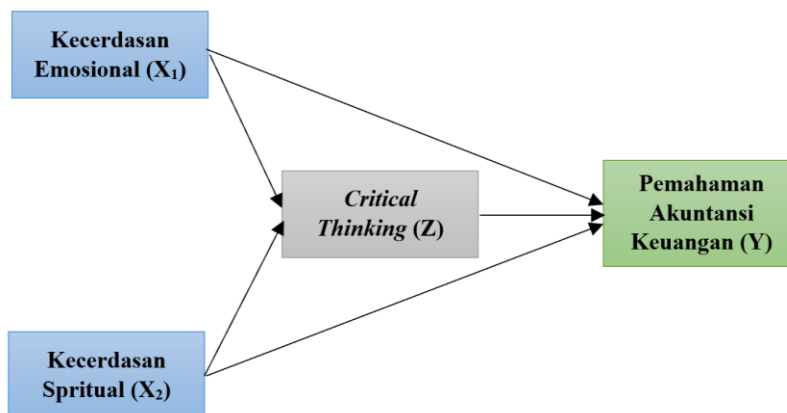
### Definisi Operasional Variabel

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

| Variabel                     | Definisi                                                                                                                                                         | Indikator                                                                                                                                                                                                 |
|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kecerdasan Emosional (X1)    | Kemampuan individu dalam memotivasi diri, bertahan menghadapi kegagalan, mengelola emosi, menahan kepuasan, dan menjaga keseimbangan jiwa (Pratiwi et al., 2021) | a) Kesadaran diri<br>b) Pengendalian diri<br>c) Motivasi<br>d) Empati<br>e) Keterampilan sosial (Rahmad&Zelmiyanti, 2020)                                                                                 |
| Kecerdasan Spiritual (X2)    | Kapasitas seseorang untuk menangani persoalan makna hidup dan nilai-nilai, sehingga perilakunya mencerminkan tujuan luhur (Zohar & Marshall, 2000)               | a) Fleksibilitas adaptif<br>b) Kesadaran diri mendalam<br>c) Pemanfaatan penderitaan sebagai pelajaran<br>d) Ketahanan menghadapi kesulitan<br>e) Menghindari kerugian tak perlu (Zohar & Marshall, 2001) |
| <i>Critical Thinking</i> (Z) | Kemampuan mengevaluasi informasi, menentukan relevansi, menggunakan pertimbangan dalam penerapan standar, dan menarik kesimpulan (Steenkamp & Brink, 2026)       | a) Mengevaluasi perlakuan akuntansi,<br>b) Mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan<br>c) Menjawab pertanyaan terbuka dengan berbagai alternatif                                                         |

|                                  |                                                                                 |                                                                                                                                                                                 |
|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pemahaman Akuntansi Keuangan (Y) | Tingkat penguasaan terhadap akuntansi pengetahuan dan praktik mahasiswa sebagai | d) Memecahkan masalah integratif (Steenkamp & Brink, 2026)<br>Nilai rata-rata mata kuliah akuntansi (Pengantar Akuntansi & Akuntansi Keuangan Menengah) (Eliza & Amaliah, 2022) |
|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Model penelitian ini menggambarkan jalur langsung dari kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) ke pemahaman akuntansi keuangan (Y), serta jalur tidak langsung melalui *critical thinking* (Z) sebagai mediator.



Gambar 1. Kerangka penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Dari total 193 responden yang memenuhi syarat, komposisi berdasarkan gender adalah 75,6% perempuan dan 24,4% laki-laki. Mayoritas responden berada pada semester 6 (59,1%), sisanya semester 8 (40,9%).

### Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Validitas Konvergen: Pada tahap awal, sejumlah indikator menunjukkan *outer loading* di bawah 0,7 dan dikeluarkan dari model. Setelah eliminasi, seluruh indikator yang tersisa memiliki nilai > 0,7, menandakan validitas konvergen yang baik.

Tabel 2. Nilai *Outer Loading* Akhir

| Variabel                  | Item                                                          | Loading     | Keterangan |
|---------------------------|---------------------------------------------------------------|-------------|------------|
| Kecerdasan Emosional (X1) | X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.7, X1.8, X1.9, X1.10, X1.13, X1.15 | 0,706–0,787 | Valid      |
| Kecerdasan Spritual (X2)  | X2.1, X2.2, X2.3, X2.6, X2.8, X2.10                           | 0,707–0,837 | Valid      |
| Critical Thinking (Z)     | Z1.1 – Z1.4                                                   | 0,803–0,895 | Valid      |
| Pemahaman Akuntansi (Y)   | Y1.2, Y1.3, Y1.4, Y1.5, Y1.7, Y1.8, Y1.9                      | 0,718–0,826 | Valid      |

Sumber: Output SmartPLS 3.0 (2026)

Validitas Diskriminan: Matriks *Fornell-Larcker* menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE setiap konstruk (diagonal) lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lain, sehingga validitas diskriminan terpenuhi.

**Tabel 3. Matriks *Fornell-Larcker***

|     | EQ           | SQ           | CT           | PAK          |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| EQ  | <b>0,753</b> |              |              |              |
| SQ  | 0,724        | <b>0,783</b> |              |              |
| CT  | 0,524        | 0,611        | <b>0,861</b> |              |
| PAK | 0,604        | 0,761        | 0,624        | <b>0,788</b> |

Keterangan: EQ=*Emotional Quotient*,  
SQ=*Spiritual Quotient*, CT=*Critical Thinking*,  
PAK=Pemahaman Akuntansi Keuangan

Sumber: Output SmartPLS 3.0 (2026)

Reliabilitas Komposit: Seluruh konstruk memiliki nilai CR di atas 0,9, menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik.

**Tabel 4. Nilai *Composite Reliability***

| Konstruk                     | CR    |
|------------------------------|-------|
| Kecerdasan Emosional         | 0,935 |
| Kecerdasan Spiritual         | 0,905 |
| <i>Critical Thinking</i>     | 0,919 |
| Pemahaman Akuntansi Keuangan | 0,920 |

Sumber: Output SmartPLS 3.0 (2026)

### Evaluasi Model Struktural

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* untuk *critical thinking* adalah 0,580, artinya 58% variasinya dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan spiritual. Untuk pemahaman akuntansi, *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,432, yang berarti 43,2% variasinya dijelaskan oleh ketiga konstruk dalam model.

Ukuran Efek ( $f^2$ ): Kecerdasan spiritual memberikan efek besar terhadap *critical thinking* (0,528), sedangkan kecerdasan emosional hanya memberikan efek kecil (0,014). *Critical thinking* memiliki efek kecil-sedang terhadap pemahaman (0,097).

**Tabel 5. Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)**

| Hubungan | <i>Original Sample</i> | T-Statistik | <i>P-Value</i> |
|----------|------------------------|-------------|----------------|
| EQ → CT  | 0,112                  | 1,570       | 0,058          |
| EQ → PAK | 0,131                  | 1,730       | 0,042          |
| SQ → CT  | 0,680                  | 9,320       | 0,000          |
| SQ → PAK | 0,241                  | 2,176       | 0,015          |

Sumber: Output SmartPLS 3.0 (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 dan H2 diterima ( $p < 0,05$ ), sedangkan H3 ditolak karena pengaruh EQ terhadap CT tidak signifikan ( $p = 0,058$ ). H4 diterima karena pengaruh SQ terhadap CT signifikan ( $p = 0,000$ ).

### Uji Efek Mediasi

**Tabel 6. Koefisien Efek Tidak Langsung**

| Hubungan      | Original Sample | T-Statistik | P-Value |
|---------------|-----------------|-------------|---------|
| EQ → CT → PAK | 0,040           | 1,423       | 0,077   |
| SQ → CT → PAK | 0,245           | 3,660       | 0,000   |

Sumber: Output SmartPLS 3.0 (2026)

Jalur mediasi dari kecerdasan emosional melalui *critical thinking* menunjukkan  $p = 0,077$  ( $> 0,05$ ), artinya tidak signifikan. Sebaliknya, jalur dari kecerdasan spiritual melalui *critical thinking* menunjukkan  $p = 0,000$  ( $< 0,05$ ), yang berarti mediasi penuh (*full mediation*) dan signifikan.

## Pembahasan

### Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi Keuangan

Bukti empiris yang diperoleh memperkuat argumentasi bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam meningkatkan pemahaman akuntansi. Mahasiswa yang mampu mengendalikan emosi negatif seperti kecemasan dan frustrasi memiliki kapasitas lebih besar untuk tetap fokus dan teratur dalam belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Eliza & Amaliah (2022), Fahratur et al. (2021), dan Sinuhaji et al. (2024). Dalam kerangka TPB, kemampuan mengelola emosi memperkuat keyakinan mahasiswa akan kemampuannya mengatasi hambatan akademik (Febriansyah et al., 2020; Rahardian et al., 2023). Dengan demikian, regulasi diri dan motivasi intrinsik terbukti menjadi fondasi penting bagi pemahaman konsep-konsep akuntansi yang rumit.

### Kontribusi Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi Keuangan

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa kecerdasan spiritual memiliki dampak positif yang bermakna terhadap pemahaman akuntansi. Mahasiswa dengan kesadaran spiritual tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, ketenangan batin, dan kapasitas reflektif yang mendalam semua faktor ini mendukung analisis holistik terhadap materi akuntansi. Temuan ini selaras dengan riset Diatmika et al. (2020), Lathifah & Usman (2019), serta Widayati & Ristiyana (2019). Kecerdasan spiritual memberikan dimensi moral dan etis yang sangat relevan dengan profesi akuntansi yang menuntut integritas dan ketelitian (Nasty et al., 2024). Dengan kata lain, kecerdasan spiritual tidak hanya meningkatkan ranah kognitif, tetapi juga membentuk komitmen belajar jangka panjang.

### Peran *Critical Thinking* sebagai mediasi

Hasil uji mediasi mengungkapkan dinamika yang menarik. *Critical thinking* terbukti menjadi mediator yang signifikan hanya untuk jalur kecerdasan spiritual, bukan untuk kecerdasan emosional. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis lebih terkait erat dengan nilai-nilai dan makna hidup (spiritual) dibandingkan sekadar kemampuan mengelola emosi.

Ketidaksignifikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap *critical thinking* (H3 ditolak) mungkin disebabkan oleh sifat kecerdasan emosional yang lebih berorientasi pada adaptasi sosial dan pengendalian situasi, sehingga kurang membentuk disposisi intelektual untuk mempertanyakan asumsi dan mengevaluasi informasi secara kritis (Akmal et al., 2025). Sebaliknya, kecerdasan spiritual mendorong mahasiswa untuk mencari kebenaran dan makna yang lebih dalam, yang secara alami memperkuat kebiasaan berpikir kritis (Stella et al., 2023).

Dalam perspektif TPB, motivasi yang bersumber dari nilai-nilai spiritual lebih stabil dan terinternalisasi dibandingkan motivasi yang berasal dari emosi situasional. Oleh karena itu, *critical thinking* yang dibangun atas dasar spiritualitas akan lebih konsisten dalam meningkatkan pemahaman akuntansi keuangan. Temuan ini konsisten dengan literatur terbaru yang menempatkan *critical thinking* sebagai keterampilan esensial abad ke-21 (*Disposition and Critical Thinking Skills*,



2026), serta definisi operasional yang menekankan evaluasi informasi dan penarikan kesimpulan dalam akuntansi (Steenkamp & Brink, 2026).

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual sama-sama berperan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi keuangan, namun melalui mekanisme yang berbeda. Kecerdasan emosional berkontribusi secara langsung melalui penguatan regulasi diri dan fokus, sedangkan kecerdasan spiritual berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung melalui pengembangan *critical thinking*. Temuan bahwa *critical thinking* hanya memediasi jalur spiritual menegaskan bahwa dorongan berpikir kritis yang berbasis nilai-nilai moral dan eksistensial lebih efektif dalam konteks akademik akuntansi dibandingkan dorongan yang bersumber dari manajemen emosi semata.

Implikasi praktis dari riset ini adalah perlunya perguruan tinggi merancang kurikulum yang tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan kebiasaan berpikir kritis. Pelatihan berpikir kritis berbasis kasus dan pengintegrasian etika dalam setiap mata kuliah akuntansi sangat direkomendasikan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain longitudinal guna menangkap dinamika kausalitas, memperluas cakupan sampel antar-universitas, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperkaya pemahaman terhadap fenomena ini.

## REFERENSI

- Abdurahman, K., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 3025–3293.
- Adam, A. (2021). Pengaruh motivasi terhadap peningkatan profesionalisme guru. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 99–110.
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Akmal, Boihaki, Zulkifli, & Yanti. (2025). *Intellectual, emotional and spiritual intelligence on learning motivation is mediated by implementation MBKM program revolution 4.0*. *International Journal of Management and Economics Invention*, 11(3), 4065–4077.
- Amrullah, M. M., & Kaluge, D. (2019). *Implementasi theory of planned behavior dalam mendeteksi whistle-blowing intentions di sektor publik*. *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 8(1), 1–25.
- Diatmika, W. W., Rupa, I. W., & Made, I. B. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi universitas swasta di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 22–26.
- Eliza, N., & Amalia, D. (2022). *The effect of emotional intelligence, spiritual intelligence and learning behavior on the level of accounting understanding*. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(1), 154–165.
- Fahratun, F., Afifudin, A., & Anwar, S. A. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi berperilaku mahasiswa FEB Universitas Islam Malang. *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(8), 38–50.
- Febriansyah, E., Fratnesi, F., & Safitri, A. (2020). Pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 160–170.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Jondo, A. M., & Demu, Y. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mahasiswa akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undana. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 7(2), 111–121.
- Lathifah, A. S., & Usman, O. (2019). *Effect of emotional intelligence, spiritual intelligence, social intelligence to understanding of accounting students in Jakarta*. *SSRN Electronic Journal*.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305.
- Maryam, S. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi (studi kasus pada mahasiswa akuntansi STIE Sutaatmadja Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 143–151.
- Nanda, I., Ambiyar, Wakhinuddin, Giatman, M., Muskhair, M., & Setiawan, D. (2022). Motivasi dan kompetensi mengajar dosen terhadap hasil belajar mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 85–95.
- Nasty, F. A., Novius, A., & Djamil, N. (2024). *The influence of intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and learning motivation on the level of accounting comprehension (a study on accounting students at state universities in Pekanbaru City)*. *InJEBa: International Journal of Economics, Business and Accounting*, 2(3), 394–403.
- Nugroho, P. I., & Cahyaningtyas, M. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional, intelektual, spiritual, sosial dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 81–90.
- Pratiwi, S. Y., Masyhad, M., & Rahman, A. (2021). Pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi keuangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya. *UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 246–254.
- Rahardian, V., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2023). Pengaruh perilaku belajar, gaya mengajar dosen, dan kecerdasan emosional terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(1), 269–282.
- Rahmad, A. R., & Zelmiyanti, R. (2021). *The influence of emotional intelligence and spiritual intelligence towards the understanding level of accounting*. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Applied Economics and Social Science (ICAESS 2020)* (pp. 192–199).
- Ratnasari, S. L., Sari, W. N., Siregar, Y., Susanti, E. N., & Sutjahjo, G. (2022). Pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 440–448).
- Saputra, K. T. W. (2019). Pengaruh kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa prodi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Journal Prodi Akuntansi*, 1, 1–15.
- Sartika, D. (2020). Melihat *attitude and behaviour* manusia lewat analisis teori planned behavioral. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4, 51–68.
- Sastrodiharjo, I., & Suraji, R. (2021). Pengaruh pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 153–164.
- Sinuhaji, Y. A. B., Zainal, A., Darma, J., Herliani, R., & Sibarani, C. G. G. T. (2024). *Does learning behavior moderate the influence of emotional intelligence and spiritual intelligence on vocational accounting students? Jurnal Varidika*, 143–154.



- Steenkamp, G., & Brink, S. M. (2026). *Defining critical thinking in financial accounting: Perceptions of students and lecturers*. *Journal of Accounting Education*, 73, 100–115.
- Stella, Y., Binar, S., Purwanto, A. T., & Octavianus, J. (2023). *Emotional intelligence and spiritual intelligence on student learning motivation*. *Journal Didaskalia*, 6(1), 23–29.
- Sugianto, S., & Mas'ud, M. H. (2023). Pengaruh *emotional intelligence* dan motivasi terhadap kinerja pegawai yang dimediasi budaya organisasi. *JIM (Jurnal Ilmu Manajemen)*, 9(1), 50–62.
- Thompson, D. A., & Bryan, T. G. (2024). *From classroom to boardroom: An in-depth look at critical thinking amongst accounting students*. *The Accounting Educators' Journal*, 34(1), 113–117.
- Utami, S., & Sangskoo, N. (2021). *The effect of learning behavior, intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and social intelligence on accounting understanding*. *Duconomics Sci-meet*, 1, 117–129.
- Wati, P. B., & Effendy, L. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi (studi kasus mahasiswa akuntansi Universitas Mataram). *Ganec Swara*, 18(2), 680–689.
- Widayati, N., & Ristiyana, R. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional, spiritual, sosial dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 19(2), 194–209.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *SQ: Spiritual intelligence, the ultimate intelligence*. Bloomsbury.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2001). *SQ: Utilizing SQ in holistic thinking to mean life*. Mizan.